



MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BIDANG PRAMUKA TINGKAT PENEGAK DEWAN KERJA RANTING KWARTIR RANTING PULAU RAKYAT

Maulana Yontino¹, Nashrul Syakur Chaigo², Budi³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : maulanayontino9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian, bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua harian Kwarran, Sekretaris Kwarran dan Andalan Ranting Urusan Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putera yang ada di Kwarran Pulau Rakyat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kwartir Ranting Pulau Rakyat berupa kegiatan dianpinsat dan pembantu pembina. Adapun Faktor pendukung dari kegiatan Rohis ini ialah komitmen dan dukungan dari pembina serta anggota DKR. Pembina yang berkompeten dan berdedikasi serta anggota DKR yang aktif dan antusias sangat berperan dalam merancang dan melaksanakan program yang efektif. Sedangkan Faktor penghambatnya ialah kurangnya sumber daya, baik dalam hal finansial maupun material. Keterbatasan anggaran dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, sementara kekurangan peralatan atau fasilitas yang memadai dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh anggota.

Kata Kunci : Karakter, Ekstrakurikuler, Pramuka

Abstract

This research aims to find out extracurricular activities of Scouts. Then, the aim was to find out the implementation of Scout Extracurricular activities in the Ranting Island Rakyat Quarter, Asahan Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and data conclusions. The data sources in this research are the daily chairman of Kwarran, the secretary of Kwarran and the main branch for the development of enforcer scouts and Pandega Putera Scouts in Kwarran, Rakyat Island. The results of this research reveal that the implementation of the Scout Extracurricular Activities of the Pulau Rakyat Branch Quarter takes the form of dianpinsat and assistant supervisor activities. The supporting factors for this Rohis activity are the commitment and support from the coaches and DKR members. Competent and dedicated coaches and active and enthusiastic DKR members play an important role in designing and implementing effective programs. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of resources, both in financial and material terms. Budget limitations can hinder the implementation of planned activities, while a lack of adequate equipment or facilities can reduce the effectiveness of the learning and experience gained by members.

Keywords: Character, Extracurricular, Scouts.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang sarat dengan kemajuan teknologi, pendidikan bermutu menjadi kebutuhan vital. Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter tangguh. Berbagai upaya terstruktur dan terarah diperlukan untuk mewujudkannya. Pendidikan karakter hadir sebagai jawaban. Pendidikan karakter merupakan proses intensif, penuh dedikasi, lemah lembut, dan terstruktur untuk membimbing peserta didik. Proses ini meningkatkan mutu pendidikan, menumbuhkan kesatuan pola pikir, serta mengajarkan, membimbing, dan mengembangkan setiap individu agar memiliki kemampuan intelektual, karakter, dan keterampilan yang mumpuni. Nilai-nilai karakter yang fundamental dalam pendidikan karakter meliputi: keimanan dan ketakwaan, cinta tanah air, kecerdasan, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur dan bijaksana, hormat dan menghargai, dermawan dan suka menolong, kerja sama, percaya diri, kerja keras dan tekun, kreativitas, kepemimpinan, demokrasi, kerendahan hati, kesabaran, dukungan dan kepedulian. Pada era ini, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika generasi muda. Pendidikan merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir. Tujuannya adalah menghasilkan kualitas berkelanjutan, mewujudkan sosok manusia masa depan yang ideal, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019).

Belanda menjadi pelopor pelayaran ke Indonesia melalui organisasi bernama *Nederland Indische Padvinders Vereniging (NIPV)* atau *Persatuan Pramuka Hindia Belanda*. Awalnya, organisasi ini diterima masyarakat Indonesia karena nilai-nilai universalnya. Namun, kekhawatiran muncul di kalangan pemerintah kolonial Belanda. Akibatnya, partisipasi Indonesia dalam NIPV dilarang. Di luar ilmu akademik, kegiatan ekstrakurikuler memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Di antara berbagai kegiatan, Pramuka menonjol sebagai platform unik untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal. Kepramukaan, sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang terbukti efektif, memberikan model ideal untuk pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial pada tingkat penerapan cabang hukum dewan (Khoiroh & Nursinggih, 2015).

Pendidikan merupakan proses yang dialami manusia untuk mengembangkan pola pikir, penalaran, dan karakter dalam dirinya. Peran penting pendidikan terletak pada esensinya sebagai potensi yang mampu memperbarui dan membawa kehidupan manusia ke arah yang lebih baik (Renna, 2022).

Istilah "karakter" dapat diartikan sama dengan "akhlak" dan "budi pekerti". Oleh karena itu, "karakter bangsa" identik dengan "akhlak bangsa" atau "budi pekerti bangsa". Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, sedangkan bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak mulia dan tidak memiliki standar norma perilaku yang baik (Yusuf, 2013).

Jadi manajemen pendidikan karakter merupakan strategi terencana dan terukur untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Strategi ini dijalankan dengan penuh dedikasi dan semangat untuk mewujudkan ajaran moral dan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sekolah. Melalui manajemen yang efektif, misi sosial sekolah dalam membentuk karakter mulia para siswanya dapat tercapai (Dakir, 2019).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Di Pramuka, waktu menjadi kunci utama keberhasilan. Setiap detik yang terbuang sia-sia berpotensi menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu, disiplin waktu menjadi salah satu nilai penting yang ditanamkan kepada para anggotanya. Pembina Pramuka membiasakan para anggotanya



untuk selalu tepat waktu. Ketepatan waktu ini dimulai dari hal kecil, seperti tidak terlambat berangkat sekolah dan selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan Pramuka. Kebiasaan ini merupakan fondasi penting dalam membangun karakter kepemimpinan, dimulai dari kemampuan untuk memimpin diri sendiri. Untuk menegakkan disiplin waktu, Pembina Pramuka menetapkan peraturan yang tegas. Salah satunya adalah konsekuensi bagi anggota yang tidak disiplin, yaitu memimpin yel-yel di depan semua anggota. Hukuman ini bukan hanya untuk memberi efek jera, tetapi juga melatih rasa percaya diri dan kepemimpinan para anggota dalam berbicara di depan orang banyak. Dengan menanamkan disiplin waktu dan melatih kepemimpinan, Pramuka diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Hidayati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (Field Research), yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian di lapangan atau pada setting alami untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini melibatkan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan dampak dari tindakan mereka terhadap kehidupan mereka (Adlini et al., 2022).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Menurut Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro di kutip dari (Rusli et al., 2021). Metode penelitian kualitatif deskriptif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penegak Dewan Kerja Ranting

Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Kwartir Ranting Pulau Rakyat terbentuk bermula dari kesadaran siswa-siswi akan pentingnya keterampilan dan kedisiplinan di luar kegiatan akademik. Tujuan utama dibentuknya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Kwartir Ranting adalah membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan keterampilan kepramukaan, latihan baris-berbaris, dan kegiatan alam terbuka lainnya.

Diadakannya sejumlah kegiatan dalam Ekstrakurikuler Pramuka ini dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan pada peserta didik sehingga peserta didik atau siswa di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma sosial dan mampu mengaplikasikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Tujuan dibentuknya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan,

yaitu menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

Adanya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini dapat membantu berkembangnya potensi, minat, dan bakat dari peserta didik. Diselenggarakan sejumlah kegiatan dalam kegiatan Pramuka ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan membantu mengembangkan karakter dari peserta didik secara optimal melalui kegiatan mandiri dan kelompok. Tentu saja dukungan Andalan Ranting Urusan Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putera sangat penting dalam perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka karena setiap kegiatan yang dilakukan di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan memerlukan izin dan dukungan dari Ketua Kwartir Ranting. Selain dukungan dari Ketua Kwartir Ranting, Pengurus Kwartir Ranting juga sangat berkontribusi dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penegak Dewan Kerja Ranting

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Pada tahap ini, pengurus Kwartir Ranting mulai menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Seluruh strategi dan metode yang direncanakan pada tahap perencanaan mulai diimplementasikan dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Pengurus Kwartir Ranting mempraktikkan langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk memastikan proses kegiatan Pramuka berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan ini juga melibatkan interaksi dengan anggota Dewan Kerja Ranting, serta penggunaan berbagai alat dan sumber daya Pramuka yang telah direncanakan sebelumnya, untuk mencapai hasil kegiatan Pramuka yang optimal.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, dibantu dengan hasil wawancara dan data dokumentasi yang ditemukan di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Ekstrakurikuler Pramuka di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan memiliki beberapa program kegiatan yaitu dianpinsat dan menjadi pembantu pembina. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat yang baik untuk Dewan Kerja Ranting, selain melatih menjadi leadership dan pendidikan karakter, kegiatan Pramuka juga mempengaruhi kedisiplinan dan melakukan tugasnya sebagai peserta didik.

Berikutnya dalam Ekstrakurikuler Pramuka sangat perlu untuk memperhatikan bagaimana pelaksanaan dari program-program kegiatan Pramuka yang telah direncanakan. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan ini dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Kegiatan Mingguan : Kegiatan Mingguan Ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan adalah kegiatan menjadi pembantu pembina yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah, sekitar jam 2 atau 3 berdasarkan hari. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.
2. Kegiatan Bulanan : Kegiatan Bulanan Ekstrakurikuler Pramuka di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan adalah kegiatan dianpinsat yang dilakukan selama 4 hari. Kegiatan dianpinsat ini dilakukan agar bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan Dewan Kerja Ranting yang diadakan oleh pengurus Kwartir Cabang tentang Pramuka.
3. Kegiatan Tahunan : Kegiatan Tahunan Ekstrakurikuler yang dilakukan di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan adalah lomba tingkat atau biasa disebut LT II. Kegiatan ini merupakan program kerja Kwartir Ranting yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk memilih dan menseleksi yang akan menjadi perwakilan dari pihak Kwartir Ranting untuk ke LT III.



Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat penegak Dewan Kerja Ranting bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang positif dan konstruktif. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan nilai-nilai luhur, Pramuka tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan teknis tetapi juga dalam pembentukan kepribadian dan moral anggotanya.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penegak Dewan Kerja Ranting

Pengorganisasian di dalam Pramuka memiliki beberapa tingkatan dan di setiap tingkatan ada beberapa jenjang. Berdasarkan, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, ada empat tingkatan pramuka berdasarkan usia anggotanya, yaitu Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Pengorganisasian pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat penegak Dewan Kerja Ranting (DKR) melibatkan beberapa tahapan kunci yang sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pembinaan karakter tercapai secara efektif. Tahapan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut yang semuanya diarahkan pada pengembangan nilai-nilai positif dan keterampilan kepemimpinan anggota penegak.

Tahap pertama adalah perencanaan. DKR bekerja sama dengan pembina pramuka untuk merancang program kegiatan yang komprehensif. Program ini harus mencakup berbagai aktivitas yang mampu mengembangkan karakter, seperti kemah bakti, kegiatan sosial, dan pelatihan kepemimpinan. Setiap kegiatan dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip kepramukaan dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Perencanaan juga melibatkan penentuan tujuan spesifik untuk setiap kegiatan, sehingga hasil yang diharapkan dapat diukur dan dievaluasi.

Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, program yang telah direncanakan dijalankan dengan melibatkan seluruh anggota penegak. Pelaksanaan kegiatan harus memastikan adanya pembagian tugas yang jelas dan tanggung jawab di antara anggota. Misalnya, dalam kegiatan kemah, beberapa anggota mungkin bertanggung jawab atas logistik, sementara yang lain menangani program acara atau keamanan. Pembagian tugas ini bertujuan untuk melatih kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab pribadi.

Monitoring dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan kegiatan. Pembina pramuka dan anggota DKR memantau kemajuan kegiatan dan memberikan bimbingan serta koreksi jika diperlukan. Monitoring ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan pendidikan karakter tetap terfokus. Pengawasan yang efektif juga membantu dalam mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin muncul, sehingga dapat segera diatasi.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan dan dampak kegiatan terhadap pengembangan karakter anggota penegak. Evaluasi melibatkan refleksi dan diskusi kelompok, di mana anggota dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Pembina pramuka memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan observasi selama kegiatan. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan partisipasi setiap anggota, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Terakhir, tindak lanjut adalah tahap penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang telah diberikan dapat terus berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota pramuka. Tindak lanjut ini bisa berupa kegiatan lanjutan, pembinaan rutin, atau penugasan khusus yang

menantang anggota untuk terus mengembangkan keterampilan dan karakter mereka. DKR dan pembina juga dapat melakukan penilaian berkala untuk melihat perkembangan setiap anggota dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan pengorganisasian yang baik, pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat penegak Dewan Kerja Ranting dapat berjalan dengan efektif, membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga karakter yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pengawasan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penegak Dewan Kerja Ranting

Pengawasan pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat penegak Dewan Kerja Ranting (DKR) adalah proses penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter yang telah ditetapkan. Pengawasan ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap berbagai aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, guna memastikan efektivitas dan keberhasilan program dalam membentuk karakter anggota.

Tahap awal pengawasan dimulai dengan monitoring perencanaan. DKR dan pembina pramuka memastikan bahwa semua rencana kegiatan telah disusun dengan baik, mencakup tujuan pendidikan karakter yang jelas, metode yang sesuai, serta sumber daya yang diperlukan. Pengawasan pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kekurangan dalam rencana sebelum kegiatan dimulai, sehingga dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan.

Selama tahap pelaksanaan kegiatan, pengawasan dilakukan secara aktif dan berkelanjutan. Pembina pramuka dan anggota DKR hadir dalam setiap kegiatan untuk mengamati secara langsung bagaimana kegiatan berlangsung. Mereka memastikan bahwa setiap anggota terlibat secara aktif dan menjalankan perannya dengan baik. Pengawasan ini juga mencakup pemantauan interaksi antaranggota, penerapan nilai-nilai kepramukaan, serta kepatuhan terhadap aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan atau masalah, pembina segera memberikan bimbingan dan koreksi untuk menjaga arah kegiatan tetap sesuai dengan tujuan.

Evaluasi dan umpan balik merupakan bagian integral dari pengawasan pendidikan karakter. Setelah kegiatan selesai, DKR dan pembina melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter anggota. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data, seperti observasi lapangan, catatan kegiatan, dan tanggapan dari peserta. Umpan balik diberikan kepada anggota dengan cara yang konstruktif, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta bagaimana mereka dapat memperbaikinya di masa depan.

Terakhir, pengawasan tindak lanjut juga diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang telah diberikan tidak berhenti pada satu kegiatan saja. Pembina dan DKR memantau perkembangan anggota dalam jangka panjang melalui kegiatan lanjutan atau program pembinaan rutin. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan keterampilan yang telah diajarkan dapat terus diterapkan dan ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari anggota. Evaluasi berkala dilakukan untuk melihat kemajuan yang dicapai dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, pengawasan pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat penegak Dewan Kerja Ranting adalah proses yang komprehensif dan berkelanjutan. Pengawasan ini memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya berjalan dengan baik tetapi juga mencapai tujuan utama yaitu pembentukan karakter yang kuat dan positif pada setiap anggota pramuka. Dengan pengawasan yang efektif, diharapkan anggota penegak dapat tumbuh menjadi



individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai luhur yang telah mereka pelajari.

Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penegak Dewan Kerja Ranting

Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat penegak Dewan Kerja Ranting (DKR) dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan kendala yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan program. Faktor pendukung ini mencakup berbagai aspek yang memperkuat pelaksanaan program, sedangkan kendala mencakup tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dan dukungan dari pembina serta anggota DKR. Pembina yang berkompeten dan berdedikasi serta anggota DKR yang aktif dan antusias sangat berperan dalam merancang dan melaksanakan program yang efektif. Dukungan ini mencakup pemberian bimbingan, arahan, serta motivasi yang diperlukan bagi anggota pramuka penegak untuk mengikuti kegiatan dengan semangat dan disiplin.

Ketersediaan sumber daya juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Ini mencakup fasilitas, peralatan, dan bahan ajar yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan pramuka. Misalnya, ketersediaan area kemah yang aman dan peralatan outdoor yang lengkap akan memudahkan pelaksanaan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan karakter anggota. Selain itu, dukungan finansial yang cukup memastikan bahwa semua rencana kegiatan dapat direalisasikan tanpa hambatan yang berarti. Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi aktif dari anggota pramuka. Keterlibatan aktif dan antusiasme dari anggota penegak dalam setiap kegiatan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Anggota yang berpartisipasi dengan baik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pramuka tingkat penegak juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal finansial maupun material. Keterbatasan anggaran dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, sementara kekurangan peralatan atau fasilitas yang memadai dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh anggota. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala signifikan. Anggota pramuka penegak sering kali memiliki jadwal yang padat dengan kegiatan sekolah atau pekerjaan, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengikuti seluruh program pramuka. Hal ini dapat mengurangi partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembinaan karakter. Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai faktor pendukung yang dapat memperkuat implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penegak, kendala yang ada juga harus diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan demikian, tujuan utama pembentukan karakter yang kuat dan positif pada anggota pramuka dapat tercapai dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Kwartir Ranting Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Perencanaan dibentuknya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini bertujuan untuk membimbing dan membina siswa dan mahasiswa agar memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah, menumbuhkan semangat siswa dan mahasiswa untuk memperdalam pemahaman tentang lingkungan, serta untuk membimbing siswa dan mahasiswa agar berakhlak mulia. Perencanaan yang telah dibuat oleh Kwartir Ranting yaitu dianpinsat dan pembantu pembina. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter

dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat penegak Dewan Kerja Ranting bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang positif dan konstruktif. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan nilai-nilai luhur, Pramuka tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan teknis tetapi juga dalam pembentukan kepribadian dan moral anggotanya. Pelaksanaan Kegiatan lancar baik kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan.

Monitoring dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan kegiatan. Pembina pramuka dan anggota DKR memantau kemajuan kegiatan dan memberikan bimbingan serta koreksi jika diperlukan. Monitoring ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan pendidikan karakter tetap terfokus. Pengawasan yang efektif juga membantu dalam mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin muncul, sehingga dapat segera diatasi. Secara keseluruhan, pengawasan pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat penegak Dewan Kerja Ranting adalah proses yang komprehensif dan berkelanjutan. Pengawasan ini memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya berjalan dengan baik tetapi juga mencapai tujuan utama yaitu pembentukan karakter yang kuat dan positif pada setiap anggota pramuka. Dengan pengawasan yang efektif, diharapkan anggota penegak dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai luhur yang telah mereka pelajari. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dan dukungan dari pembina serta anggota DKR. Pembina yang berkompeten dan berdedikasi serta anggota DKR yang aktif dan antusias sangat berperan dalam merancang dan melaksanakan program yang efektif. Dukungan ini mencakup pemberian bimbingan, arahan, serta motivasi yang diperlukan bagi anggota pramuka penegak untuk mengikuti kegiatan dengan semangat dan disiplin. Di sisi lain, implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pramuka tingkat penegak juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal finansial maupun material. Keterbatasan anggaran dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, sementara kekurangan peralatan atau fasilitas yang memadai dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh anggota.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. 6(1), 974–980
- Dakir, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter konsep dan implementasinya di sekolah dan madrasah
- Hidayati, N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11–20
- Khoiroh, L., & Nursingih, A. F. (2015). Dunia Pramuka Proud to be Scout
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1698>
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. 1–13
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Yusuf, M. (2013). Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 1–24